

**GANGGUAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) TERHADAP
SOCIAL SKILL ANAK USIA DINI : STUDI KASUS DI RA MASJID AL AKBAR
SURABAYA**

Rohmatul Ummah¹, Ilun Muallifah²,

¹PIAUD FTK UIN Suana Ampel Surabaya, ²PIAUD FTK UIN Suana Ampel Surabaya,
¹rohamtulu302@gmail.com

ABSTRACT

Speech delay disorders can generally affect children's social skills in interacting with their surroundings, as language functions as a primary symbol of communication. Social skills refer to an individual's ability to communicate effectively with others, both verbally and nonverbally, according to the situation and conditions at a given time. Speech delay, which is closely related to communication, greatly influences the social skills of early childhood. This study employs a qualitative descriptive approach using the case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the children and their classroom teacher. The results show that speech delay has a significant impact on children's social abilities, particularly in aspects of interaction, participation in group activities, and the expression of emotions and needs verbally. The two children observed tended to show withdrawn behavior, had difficulty engaging in two-way communication, and more frequently used gestures rather than words. Factors influencing this condition include a lack of language stimulation at home, habits of solitary play, and limited vocabulary.

Keywords: *Speech delay, Social skills, Early childhood*

ABSTRAK

Gangguan keterlambatan bicara secara umum dapat mempengaruhi ketrampilan sosial anak dengan lingkungan sekitar, karena sudah dikatakan bahwa bahasa menjadi simbol komunikasi anak. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Gangguan keterlambatan bicara yang memiliki hubungan erat dengan komunikasi sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan sosial skill anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anak, guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan bicara berpengaruh nyata terhadap kemampuan sosial anak, terutama dalam hal kemampuan berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta mengungkapkan emosi dan kebutuhan secara verbal. Kedua anak cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, kesulitan menjalin komunikasi dua arah, dan lebih sering menggunakan gestur dibandingkan kata-kata. Faktor yang memengaruhi kondisi ini meliputi kurangnya stimulasi bahasa di rumah, kebiasaan bermain sendiri, serta keterbatasan kosakata anak.

Kata kunci: keterlambatan bicara, sosial skill, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun, sedangkan menurut undang undang Republik Indonesia no 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Seorang tokoh pendidikan, maria montessori menyatakan bahwa pada rentan usia 0-6 thn anak mengalami masa keemasan (*golden age*), pada masa ini anak mulai peka atau sensitif, anak mulai menerima berbagai rangsangan dan stimulus-stimulus dari lingkungannya²

Gangguan perkembangan bahasa yang sering terjadi pada anak adalah gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*), ketrampilan bahasa juga merupakan ketrampilan komunikasi. Ketrampilan komunikasi seorang anak dimulai dengan tanggapannya terhadap

suara hingga anak mampu menguasai berbagai kata. Menurut penelitian oleh Mulia, Mulyadi, dan Elan (2023), keterlambatan bicara adalah gangguan yang terjadi pada anak-anak ketika kemampuan bahasa mereka berada di bawah rata-rata untuk usia perkembangan mereka. Anak-anak dengan keterlambatan bicara cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan dan memahami pesan lisan dengan akurat.³ Pada usia satu setengah tahun seorang anak dapat memahami dan mengulang sekitar 20 kata penting. Sementara itu, pada usia 2 tahun ia memiliki pilihan untuk mengartikulasikan kalimat yang terdiri dari 2 kata, misalnya "Mama pergi", "Saya pipis". Jika anak tidak mengalami hal ini, maka sangat mungkin didelegasikan sebagai seorang anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), keterlambatan bicara adalah keterlambatan yang dialami seorang anak di area bicara⁴. Selain itu, penelitian Zudeta, Novembli, dan Hasanah (2024) menemukan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan menjadi salah satu faktor risiko utama keterlambatan bicara pada anak usia dini karena mengurangi intensitas komunikasi langsung antara

¹ "UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t.

² Utia Virli Susanti dkk., *URGENSI MASA GOLDEN AGE BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*, 7, no. 2 (2024).

³ Hana Syifatia Mulia dkk., "Analisis Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 2 (2024): 272–79,

⁴ "sajak,+11+Sicilia+Desiarna,+dkk+97-105," t.t.

anak dan orang tua⁵. Dengan demikian, keterlambatan bicara merupakan bentuk gangguan perkembangan bahasa yang perlu mendapat perhatian serius dari orang tua dan pendidik, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi dan perkembangan sosial-emosional anak⁶.

Gangguan keterlambatan bicara secara umum dapat mempengaruhi ketrampilan sosial anak dengan lingkungan sekitar, karena sudah dikatakan bahwa bahasa menjadi simbol komunikasi anak. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan sosial ini merupakan perilaku yang dipelajari, dengan demikian anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya⁷.

Keterlambatan bicara atau *Speech delay*, menjadi suatu gangguan yang banyak dialami oleh anak, saat peneliti melakukan tinjauan pada lembaga pendidikan anak usia dini di RA Masjid Al-Akbar Surabaya peneliti menemukan adanya gangguan keterlambatan bicara yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak, ada 2 orang anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara sehingga dalam

kemampuan sosial mereka mengalami kesulitan. Dengan adanya temuan tersebut, maka peneliti ingin membahas lebih lanjut bagaimana pengaruh gangguan keterlambatan bicara dengan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun, apakah terdapat dampak yang signifikan terhadap sosial anak, tujuannya agar mengetahui seberapa berpengaruh gangguan keterlambatan bicara terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Akbar Surabaya. Dengan ditemukannya dua anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial mereka di RA Masjid Al-Akbar Surabaya, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam guna menemukan solusi yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara gangguan keterlambatan bicara dengan *social skill* anak usia dini, serta merumuskan strategi stimulasi dan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay*. Maka peneliti mengambil tema "Gangguan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Terhadap *Social Skill* Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Ra Masjid Al-Akbar Surabaya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif

⁵ Effran Zudeta dkk., *Sumbangan Gadget bagi Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini*, 6, no. 2 (2023).

⁶ *Peran Orang Tua, Faktor Risiko, dan Strategi Intervensi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini: Studi Literatur*, 11 (2025).

⁷ Fitriah M Su'ud, "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam," *Al-Manar* 6, no. 2 (2017),.

dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mempunyai nilai penting baik secara akademis maupun praktis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan detail dengan memusatkan perhatian pada satu kasus atau sejumlah kasus yang terbatas⁸. Dengan wawancara dan observasi sebagai peninjau lebih mendalam dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah 2 anak yang terdeteksi mengalami keterlambatan bicara, yang mana dua-duanya berada di kelas yang sama, selain 2 subjek, guru kelas sebagai pendamping di sekolah juga menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, hal ini di pilih karena anak di sekolah akan lebih banyak berinteraksi dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data di mulai dengan observasi dengan pendekatan studi kasus pada anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara, kemudian wawancara di lakukan kepada guru kelas secara mendalam untuk lebih mengetahui informasi yang sebenarnya, sebagai penguat apa yang peneliti observasi, kemudian dokumentasi sebagai penguat informasi.

Beberapa data yang telah terkumpul diperoleh menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasiskan prosedur analisis

yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan penelitian secara cermat suatu program, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian mengumpulkan data berdasarkan prosedur tempat dan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang saya lakukan di RA Masjid Al-Akbar Surabaya menunjukkan bahwa keterlambatan bicara memberikan dampak yang signifikan terhadap sosial skill anak usia 5 tahun, walaupun dampaknya berbeda namun menunjukkan adanya kesulitan dalam sosial skill mereka, berikut berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada guru kelas : Fokus penelitian adalah pada dua anak di kelas TK B yang teridentifikasi mengalami keterlambatan bicara (speech delay), masing-masing berinisial A (laki-laki, 6 tahun) dan B (perempuan, 6 tahun).

Anak dengan keterlambatan bicara memiliki karakteristik yang berbeda; anak A memiliki karakter yang mudah meniru karakter teman, belum mampu membedakan perilaku baik dan buruk, serta kesulitan dalam mengungkapkan perasaan secara verbal. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan anak masih memiliki keterbatasan dalam regulasi emosi dan kemampuan komunikasi interpersonal. Sedangkan anak B memiliki karakter yang aktif, senang berpartisipasi dalam kegiatan, namun ucapannya sering tidak dapat di pahami oleh teman. Anak A dan B memiliki

⁸ Hendrik Poltak dan Robert Rianto Widjaja, "Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset

Kualitatif," *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34, 9.

semangat yang tinggi dalam berinteraksi, namun terhambat dengan adanya penyusunan kalimat yang tidak jelas. Kedua anak ini memiliki kesamaan karakter yaitu bergantung pada lingkungannya.

Penyebab keterlambatan bicara yang di alami anak A da B juga berbeda. Anak A mengalami gangguan keterlambatan bicara di karenakan faktor dari lingkungan keluarga, kurangnya komunikasi dan stimulasi bahasa di rumah menjadi penyebab utama keyterlambatan bicara. Berbeda dengan abak B, anak B mengalami gangguan keterlambatan bicara disebabkan faktor alami, ditandai dengan kesulitan mengucap kata dan merangkai kalimat, meskipun lingkungan keluarga dinilai cukup.

Dampak keterlambatan bicara pada kemampuan sosial anak. Anak A cenderung meniru perilaku teman tanpa inesiatif sendiri, kurang mampu bekerjasama dengan kelompok, dan lebih sering menjadi pengikut. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan sosial anak dalam mengambil peran sosial interaksi sosial. Anak B memiliki dampak yang berbeda dengan anak A. Dengan adanya keterlambatan bicara yang di alami anak B berdampak pada seringnya anak tidak dipahami oleh temn temnnya karena ucaapannya yang kurang jelas, sehingga anak memilih untuk sendiri. Ketidakmampuan berkomunikasi dengan efektif menyebabkan anak kesulitan menyesuaikan diri dan kadang bertindak tidak sesuai dengan norma sosial dalam kelompok bermain. Dengan adanya dampak tersebut menunjukkkn bahawa

keterlambatan bicara tidak hanya berdampak pada komunikasi verbal, tetapi juga menghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tanggapan teman di sekolah menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap teman yang memiliki keterbatasan. Namun pada kasus anak B teman sering kali tidak memahami ucapannya sehingga anak lebih sering bermain sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat membantu anak membangun kepercayaan diri, meskipun pemahaman komunikasi masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebab aadanya keterlambatan bicara yang di alami oleh anak A dan B berbeda. Anak A dikarenakan kurangnya perhatian dari lngkungan sosial keluarga, yang mana berada pada lingkungan keluarga broken home, serta adanya indikasi autisme, pada usia KB anak A belum mampu untuk memahami dan berbicara, namun setelah berjalannya waktu dan adanya dukungan dari guru di sekolah anak A sekarang sudah mampu memahami dengan baik, serta yang dulunya anak A tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan sekarang sudah bisa walau hanya dengan anggukan atau kata “ya” atau “tidak”, dan itupun atas rangsangan dari guru terkait apa yang dia rasakan.

Berbeda dengan anak B yang mana dari lingkungan keluarga mendukung untuk perkembangan yang lebih baik, memberikan perawatan, sebab dari keterlambatan bicara yang di alami karena kurangnya kematangan

alat bicara, kesiapan bicara⁹. Anak dengan gangguan ini memerlukan model yang baik untuk di contoh, kesempatan berlatih, motivasi serta bimbingan. Keluarga B memberikan mendukung untuk tumbuh kembangnya yang lebih baik, sehingga anak mulai berkembang untuk kemampuan bicaranya. Namun sebelum anak mampu berkomunikasi atau berbicara dengan baik, di temukan anak B sering menggagu temannya dan sulit di terima dalam kelompok karena hal yang di anggap baik seperti menggagu teman, namun temannya merasa terganggu, serta cara pengucapan yang kurang jelas membuat teman yang lain tidak dapat memahami apa yang di ungkapkannya.

Keterlambatan bicara telah lama menjadi perhatian dokter anak, kekhawatiran ini beralasan, karena sejumlah masalah perkembangan menyertai keterlambatan bicara. Menurut Menurut McLaughlin (2011) menyebutkan bahwa, bicara yang normal berkembang melalui tahap-tahap meraban, mengoceh, berkata-kata, dan mengkombinasikan kata, sedangkan bahasa normal berkembang melalui tahap-tahap pemahaman dan pengungkapan konsep-konsep yang lebih kompleks.

Unsiah & Yulianti (2018:109-110) menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural ketika dia memperoleh bahasa pertama (bahasa ibunya). Ada beberapa teori pemerolehan bahasa yaitu:

1. Teori behaviorisme: perkembangan bahasa berasal dari pengaruh lingkungan (imitasi/modelling/reinforcement ibu/ayah/dll).

2. Teori nativisme: bahasa bersifat alamiah karena sudah ada dalam diri anak sejak lahir.

3. Teori kognitivisme: perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif (otak), pengolahan informasi dan motivasi.

4. Teori interaksionisme: pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran (LAD language acquisition device sejak lahir) dan lingkungan bahasa¹⁰.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak (dalam hildayani, 2014) antara lain: Perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, Kondisi fisik, Lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkunganbudaya, bilingualism.¹¹, bahkan penanganannya yang di berikan juga berbeda, gangguan ini bisa terdeteksi dengan ciri ciri

1. Tidak merespon terhadap suara
2. Adanya kemunduran dalam perkembangan
3. Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi

⁹ Eka Nilawati dan Dadan Suryana, *GANGGUAN TERLAMBAT BICARA (SPEECH DELAY) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOCIAL SKILL ANAK USIA DINI*, t.t.

¹⁰ Siti Aminah dan Ratnawati, "MENGENAL SPEECH DELAY SEBAGAI GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK

(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)," *JALADRI : Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda* 8, no. 2 (2022): 79–84,

¹¹ Nilawati dan Suryana, *GANGGUAN TERLAMBAT BICARA (SPEECH DELAY) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOCIAL SKILL ANAK USIA DINI*.

4. Kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan
5. Mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya
6. Berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya
7. Perkataan sulit dimengerti bahkan oleh keluarga sendiri
8. Kesulitan memahami perkataan orang dewasa
9. Kesulitan berteman, bersosialisasi dengan mengikuti permainan
10. Kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa bahkan matematika¹²

Dengan mengetahui ciri ciri dari gangguan bicara ini orang tua dan orang yang berda pada lingkungan anak dapat memberikan penanganan yang sesuai agar gangguan keterlambatan bicara pada anak dapat di atasi sejak dini, karena jika gangguan ini tidak terdeteksi dan tidak di atasi sejak dini akan berpengaruh terhadap kehidupan kedepannya.

Dampak yang di temukan di ra masjid al akbar adalah dampak gangguan keterlambatan bicara terhadap sosila skill anak sosila skill adalah kemampuan bersosila anak keterampilan sosial merupakan kemampuan dari individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal

maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.¹³ Anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara akan mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain dan dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial akan menghadapi banyak kendala terutama yang terkait dengan komunikasi.

Dari apa yang peneliti temukan menunjukkan adanya dampak sosila skill anak akibat keterlambatan bicara yang dia alami.. dengan beberapa sikap yang di lihat saat observasi saat anak A berkelompok dengan temannya dia menunjukkan rasa acuh terhadap tugas yang di berikan secara kelompok serta lebih memilih pergi,. Sedang baak B di tinjukkkan banyak nya teman yang sulit untuk memahami apa yang dia maksud, menyebabkan saat berbaik naak sering sendiri, karena temannya tidak paham apa yang dia maksud, berikut hasil dokumentasi saat anak bermain dengan temannya dan saat anak bekerjasama dengan teman di sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Masjid Al Akbar Surabaya, dapat disimpulkan bahwa gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial (*social skill*) anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap dua anak yang mengalami keterlambatan bicara, ditemukan bahwa hambatan komunikasi verbal berdampak langsung terhadap

¹² Siti Aminah dan Ratnawati, "MENGENAL SPEECH DELAY SEBAGAI GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)."

¹³ Nilawati dan Suryana, *GANGGUAN TERLAMBAT BICARA (SPEECH DELAY) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOCIAL SKILL ANAK USIA DINI.*

kemampuan anak dalam berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial di sekolah.

Anak A mengalami keterlambatan bicara yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa serta faktor lingkungan keluarga, sehingga menunjukkan keterbatasan dalam regulasi emosi dan kemampuan mengambil inisiatif sosial. Sementara itu, anak B mengalami keterlambatan bicara akibat faktor fisiologis berupa ketidaksiapan alat bicara, yang menyebabkan kesulitan dalam pengucapan kata sehingga sering disalahpahami oleh teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan bicara tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi verbal, tetapi juga menghambat perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, berempati, dan memahami norma sosial.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan agar seluruh pihak yang berperan dalam tumbuh kembang anak usia dini—terutama orang tua, guru, dan pihak sekolah—dapat berkolaborasi secara aktif dalam memberikan stimulasi bahasa dan dukungan sosial emosional bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan rumah yang komunikatif, penuh kasih, dan memberikan kesempatan anak untuk berlatih berbicara melalui percakapan sehari-hari. Guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan

kelompok untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi.

Dengan demikian, upaya penanganan terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara perlu dilakukan secara dini, menyeluruh, dan berkesinambungan, agar anak mampu berkembang secara optimal dalam aspek bahasa, sosial, dan emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulia, Hana Syifatia, Sima Mulyadi, dan Elan Elan. "Analisis Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 2 (2024): 272–79. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1292>.

Nilawati, Eka, dan Dadan Suryana. *GANGGUAN TERLAMBAT BICARA (SPEECH DELAY) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOCIAL SKILL ANAK USIA DINI*. t.t.

Peran Orang Tua, Faktor Risiko, dan Strategi Intervensi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini: Studi Literatur. 11 (2025).

Poltak, Hendrik, dan Robert Rianto Widjaja. "Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif." *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.

Siti Aminah dan Ratnawati. "MENGENAL SPEECH DELAY SEBAGAI GANGGUAN

KETERLAMBATAN BERBICARA
PADA ANAK (KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK).” *JALADRI : Jurnal*
Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda 8,
no. 2 (2022): 79–84.
<https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.2260>.

Susanti, Utia Virli, Reni Amiliya,
dan Prodi Piaud. *URGENSI MASA*
GOLDEN AGE BAGI
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.
7, no. 2 (2024).

Su’ud, Fitriah M.
“PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis
Psikologi Pendidikan Islam.” *Al-Manar*
6, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>.

Zudeta, Effran, Meta Silfia
Novembli, dan Nisaul Hasanah.
Sumbangan Gadget bagi
Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini.
6, no. 2 (2023).

